
BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. Gedung Serbaguna

2.1.1. Pengertian

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia "*gedung*" memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Rumah tembok (terutama yang besar-besar).
2. Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat pertunjukan.

Dari dua pengertian tersebut diatas maka pada hakekatnya gedung adalah suatu bangunan yang memiliki struktur yang relatif besar dari rumah atau tempat tinggal biasa dan digunakan sebagai wadah kegiatan tertentu, termasuk disini rumah tempat tinggal dalam skala yang lebih besar. Sedangkan pengertian dari "*serbaguna*" adalah : dapat digunakan untuk segala hal atau untuk berbagai maksud tertentu. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa serbaguna memiliki pengertian yang majemuk untuk maksud tertentu.

Maka dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik suatu pengertian dari "*Gedung Serbaguna*" adalah : Suatu bangunan dengan struktur yang relatif besar yang dapat dipergunakan sebagai wadah kegiatan yang majemuk (lebih dari satu kegiatan terwadahi).

2.1.2. Batasan Fungsi dan Kegiatan

Dari pengertian gedung serbaguna diatas, maka pengertian serbaguna terbatas pada fungsi dan kegiatan konvensi, kesenian pentas, pameran dan kegiatan penunjang (olahraga terbatas dan resepsi).

2.1.3. Fungsi

Dari batasan fungsi dan kegiatan diatas maka fungsi dari gedung serbaguna disini adalah sebagai wadah kegiatan konvensi, pameran, kesenian pentas dan kegiatan penunjang (olahraga terbatas dan resepsi), dimana jenis kegiatan yang dapat berlangsung disesuaikan dengan karakter jenis kegiatannya.

2.2. Jenis Kegiatan dan Aktifitas Terwadahi

2.2.1. Kegiatan Konvensi

2.2.1.1. Potensi wisata konvensi di Yogyakarta

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata DIY, jumlah wisatawan di yogyakarta pada tahun 1990 sebanyak 587.185 orang, tahun 1991 sebanyak 708.099 orang, tahun 1992 sebanyak 817.416 orang, tahun 1993 sebanyak 910.251 orang dan pada tahun 1994 jumlah wisatawan meningkat lagi sebanyak 963.995 orang, dengan rata-rata pertambahan 94.202 orang pertahun dan rata pertumbuhannya 13,31 % pertahun.

Sementara itu berdasarkan tujuan wisatanya, kelompok wisatawan yang mengikuti kegiatan konvensi di Yogyakarta sebanyak 28 % dan menduduki urutan kedua setelah kelompok wisatawan dengan tujuan rekreasi, yaitu sebesar 34 %. Lihat tabel .2.1.

Tabel.2.1
Prosentase Kelompok Wisatawan
Berdasarkan Tujuan Wisata

Kelompok Tujuan Wisata	Prosentase
(1)	(2)
Berlibur/Rekreasi	34 %
Dinas/konvensi	28 %
Niaga/Perdagangan	21 %
Study/Research	7 %
Berobat	3 %
Lain-lain	8 %

Sumber : Basuki, 1996, h.15

Dari data prosentase jumlah wisatawan berdasarkan tujuan wisata maka dapat diproyeksikan bahwa kegiatan konvensi di Yogyakarta memiliki prospek yang cerah, disamping itu dapat diproyeksikan pula bahwa kegiatan konvensi rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Namun disisi lain kondisi ini tidak didukung oleh fasilitas yang memadai (lihat tabel.2.2) mengingat pertumbuhan wisatawan konvensi yang semakin besar (lihat tabel.2.3)

Tabel 2.2
Kapasitas Fasilitas Wisata Konvensi
Di Yogyakarta

Nama Bangunan	Kapasitas
Ambarukmo	75, 100, 350, 800
Sri Wedari	75
Sahid Garden	300
Wisma Sejahtera	60
Arjuna Plaza	250
Batic Palace	100
Puri Artha	100

Sumber : Basuki, 1996, h.17

Tabel 2.3
Pertumbuhan Wisatawan Konvensi
Di Yogyakarta Tahun 1990-1994

TAHUN	JUMLAH	PERTUMBUHAN
1990	164.411	-
1991	198.267	20,59 %
1992	228.867	15,43 %
1993	254.870	11,43 %
1994	269.918	5,90 %
	Rata-rata	13,31 %

Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 1994

2.2.1.2. Klasifikasi kegiatan (Basuki, 1996, h: 11-12)

A. Berdasarkan Golongan Peserta

- 1) International Congress, yaitu pertemuan yang dihadiri oleh anggota organisasi-organisasi dunia seperti PBB, ASEAN, dsb.

- 2) Association Convention, yaitu pertemuan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh assosiasi profesi dalam lingkup regional, nasional maupun internasional, seperti pertemuan Ikatan Dokter Indonesia, pertemuan dokter kanker se-Asia dsb.
- 3) Goverment Convention, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh perangkat pemerintah dalam suatu departemen dan jajarannya dalam lingkup nasional, profinsi dan seterusnya, seperti rapat kerja Depdikbud, rapat koordinasi Depnaker dsb.
- 4) Company/Corporate Event, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan berupa pertemuan direksi dan manager, training courses, sales meeting, promosi dan peluncuran produk dsb.

B. Berdasarkan Sifat Kegiatan

- 1) Pertemuan yang membahas masalah praktis (Aplied), yang meliputi : konferensi, kongres, rapat, muktamar, musyawarah dsb.
- 2) Pertemuan yang membahas masalah ilmiah (Scientific Atmosphere), yang meliputi : seminar, simposium, forum diskusi panel dsb.
- 3) Pertemuan yang bersifat mencari dukungan, seperti : kampanye, promosi dsb.

C. Berdasarkan Tingkat Kegiatan

- 1). Pertemuan Tingkat Regional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta tingkat profinsi.
- 2). Pertemuan Nasional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia.
- 3). Pertemuan Tingkat Internasional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta dari beberapa negara.

2.2.2. Kegiatan Kesenian Pentas

2.2.2.1. Potensi Kegiatan Kesenian Pentas di Yogyakarta

Potensi kegiatan kesenian pentas di Yogyakarta terlihat dari rutinitas kegiatan kesenian pentas di kota ini. Rutinitas kegiatan tersebut terlihat dari tabel.2.4.

Tabel. 2.4
Frekwensi rata-rata kesenian pentas per-bulan dan jumlah pengunjung
Tahun 1987-1994 (Sumber BPS DIY)

Tahun	Kesenian Pentas	Pengunjung
(1)	(2)	(3)
1987	6	36.474
1988	6	46.691
1989	6	51.742
1990	7	48.093
1991	7	48.073
1992	7	63.136
1993	7	69.270
1994	7	77.999
1995	7	86.150

Data tabel.2.4 menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan kesenian pentas perbulan dari tahun 1987-1994 memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat, dimana data terakhir pada tahun 1994 rata-rata perbulan 7 kali kesenian pentas diselenggarakan, disamping itu jumlah pengunjungpun mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat diproyeksikan kegiatan kesenian pentas di Yogyakarta rutin diselenggarakan setiap bulannya.

2.2.2.2. Klasifikasi Kegiatan Kesenian (Pramudiarta, 1983, h.15-18)

A. Berdasarkan Bentuk

Pembagian menurut ensiklopedia umum adalah sebagai berikut :

- 1). Seni rupa, adalah seni yang keindahannya dinikmati oleh penginderaan mata, meliputi seni lukis, seni patung, seni grafis, seni rias dsb.

- 2). Seni suara, adalah seni yang menggunakan suara (vokal atau instrumental) sebagai media penyajiannya.
- 3). Seni tari, adalah seni yang menggunakan gerak yang ritmis sebagai media yang mengexpresikan suatu maksud.
- 4). Seni gabungan, adalah seni yang merupakan gabungan dari beberapa seni.

B. Berdasarkan Kegunaan

- 1). Seni murni (fine art); seni lukis, seni pahat, seni suara, seni tari, dan seni teater.
- 2). Seni pakai (applied art); seni bangunan, seni kriya dan seni reklame.

C. Berdasarkan Jenisnya

- 1). Seni serius atau kreatif (seni yang mementingkan mutu dan kreatifitas dan artistiknya).
- 2). Seni hiburan dan komersil.

D. Berdasarkan Tingkatannya

- 1). Seni Istana, yaitu seni yang berkembang di dalam istana.
- 2). Seni rakyat, yaitu seni yang berkembang di luar istana.

E. Berdasarkan Cara Penampilannya

- 1). Seni rupa; meliputi seni lukis, patung, grafis, kriya dsb.
- 2). Seni pertunjukan; meliputi seni tari, seni musik atau karawitan, seni suara, seni teater dan seni pedalangan.

2.2.2.3. Jenis Kegiatan Kesenian Terwadahi

Dari klasifikasi jenis kegiatan kesenian, maka jenis kegiatan kesenian yang terwadahi terbatas pada kegiatan kesenian pentas, antara lain :

A. Seni Tari

- 1). Tradisional klasik; antara lain : bedaya lawung, srimpi, beksan medura, dsb

- 2). Tradisional rakyat; antara lain : empruk, angguk, tayub, reyog, jaran kepeng, dsb
- 3). Modern atau kontemporer; antara lain sendratari ramayana, sendratari gajah mada, tari kreasi baru, dsb

B. Seni Teater

- 1). Tradisional klasik; antara lain : wayang orang, wayang kulit, wayang golek, dsb
- 2). Tradisional rakyat; antara lain : ketoprak, srundul, dsb
- 3). Modern atau kontemporer; antara lain : group teater mandiri, teater muslim, bengkel teater kecil, dsb

C. Seni musik atau karawitan

- 1). Tradisional klasik; antara lain : seni karawitan, macapat, dsb
- 2). Tradisional rakyat; antara lain salawatan, rodhat, samroh, rinding, dsb
- 3). Modern; antara lain : orkes simponi, musik pop, musik jazz, musik rock, keroncong, orkes melayu, seni suara (paduan suara, arcapela), dsb

D. Seni Pedalangan

Antara lain meliputi : wayang kulit, wayang golek, wayang beber, dsb.

2.2.3. Kegiatan Pameran

2.2.3.1. Potensi Kegiatan Pameran di Yogyakarta

Disamping kegiatan kesenian pentas yang rutin diselenggarakan setiap bulannya, kegiatan pameran khususnya pameran kerajinan dan karya seni juga memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, apalagi bila kegiatan ini dikaitkan dengan aspek pariwisata.¹ Untuk melihat aktifitas kegiatan seni dan pameran dapat dilihat pada tabel.2.5.

¹ Noor Muchamad, 1995, h.1-14

Tabel. 2.5
Kegiatan Seni dan Pameran di DIY
Tahun 1989-1990

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Keg	Prosentase	Rangking
1.	Seni Suara	275	39,97 %	I
2.	Seni Rupa	200	29,06 %	II
3.	Theater	80	11,83 %	III
4.	Kerajinan	76	11,01 %	IV
5.	Seni Tari	40	5,81 %	V
6.	Wayang	9	1,30 %	VI
	Jumlah	680	100,00 %	

Sumber : Biro Pusat Statistik DIY, 1991

Dari data tabel diatas dapat diproyeksikan jenis kegiatan yang dapat dipamerkan dan dipromosikan, seperti seni rupa dan kerajinan, total kegiatan berjumlah 276 kegiatan dalam rentang dua tahun, yang berarti dalam satu tahun berlangsung 138 kali kegiatan dan rata-rata kegiatan perbulan 11 kali kegiatan. Frekwensi kegiatan pameran dan promosi diatas baru ditinjau dari dua jenis bentuk pameran. Bila digabungkan dengan jenis bentuk pameran yang lainnya, seperti jenis pameran pendidikan, teknologi dsb maka kegiatan pameran dan promosi di Yogyakarta sudah barang tentu akan lebih marak lagi.

2.2.3.2. Klasifikasi Jenis Kegiatan Pameran (Wibisono, 1983, h.17-21)

A. Berdasarkan Waktu

- 1). Kegiatan pameran dan promosi jangka pendek, yaitu 2-5 hari
- 2). Kegiatan pameran dan promosi jangka sedang/menengah, yaitu 1-2 minggu
- 3). Kegiatan pameran dan promosi jangka panjang, lebih dari 1 bulan

B. Berdasarkan Dimensi Ruang

- 1). Kegiatan dengan kebutuhan ruang pamer kecil, materi yang disajikan sedikit
- 2). Kegiatan dengan kebutuhan ruang pamer sedang, materi yang disajikan agak banyak

- 3). Kegiatan dengan kebutuhan ruang pameran besar, materi yang disajikan sangat banyak

C. Berdasarkan Status Peserta

Kegiatan pameran dan promosi yang diadakan oleh :

- 1). Instansi pemerintah/pemerintah daerah
- 2). Perusahaan daerah, perusahaan negara, PMA, dan PMDN
- 3). Dinas-dinas/lembaga, perusahaan swasta nasional
- 4). Perusahaan golongan ekonomi lemah

D. Berdasarkan Jenis Kegiatan Yang Bisa Ditampung

- 1). Kegiatan pameran dan promosi pengusaha golongan ekonomi lemah, yaitu :

- * Industri makanan dan minuman
- * Industri tekstil, pakaian jadi dan industri kulit
- * Industri kayu dan barang-barang dari kayu
- * Industri kertas, barang kertas, percetakan, dan karton
- * Industri kimia, karet dan plastik
- * Industri barang galian bukan logam
- * Industri dari hasil barang logam, mesin dan perlengkapannya

* Industri lain-lain

- 2). Kegiatan pameran dan promosi pengusaha golongan ekonomi sedang dan kuat. Jenisnya sama seperti yang tercantum bagi pengusaha ekonomi lemah
- 3). Kegiatan pameran ilmiah, ilmungetahuan dan teknologi, yang berkaitan dengan masalah industri, antara lain :
 - * Pameran hasil-hasil agro : pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan biologi

* Pameran hasil-hasil non agro : pertambangan, perminyakan dll, semuanya merupakan bahan dasar untuk kebutuhan industri

- 4). Kegiatan pameran seni dan budaya yang ada kaitannya dengan kebutuhan industri ataupun hasil daripada industri. Misal : industri kerajinan rakyat yang berkaitan dengan hasil-hasil seni dan budaya.

2.2.4. Kegiatan Penunjang (olahraga terbatas dan resepsi)

Disamping tiga jenis kegiatan tersebut diatas masih memungkinkan suatu kegiatan lain yang dapat dirangkul dalam satu wadah, yaitu kegiatan olahraga terbatas, resepsi, dsb. Jenis olahraga yang dimaksud disini adalah jenis olahraga dimana media bermainnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi bangunan. Jenis olahraga tersebut adalah : binaraga, angkat besi, catur, bridge, tenis meja, bilyard, dsb. Sedangkan untuk kegiatan resepsi seperti : resepsi pernikahan, pesta dsb. Dengan demikian sebagai gedung yang komersial sifatnya, kegiatan-kegiatan penunjang tersebut akan mengefektifkan pemakaian gedung.